

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA* KARYA OKKY
MADASARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASI
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

SINDI AYU MUFIKO

A310130142

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA* KARYA OKKY
MADASARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASI
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

SINDI AYU MUFIKO
A310130142

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
NIP. 19570830 198603 1001

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA* KARYA OKKY
MADASARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

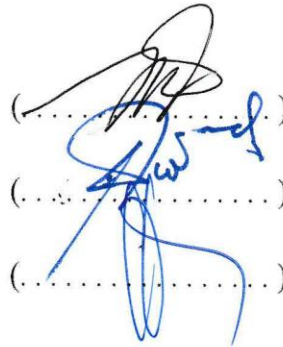
OLEH

SINDI AYU MUFIKO
A310130142

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 21 Juli 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum. (.....)
 2. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd. (.....)
 3. Drs. Zainal Arifin, M. Hum. (.....)
- (Anggota I Dewan Penguji)
- (Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti adaketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2017

Penulis



Sindi Ayu Mufiko
A310130142

**ASPEK MORAL DALAM NOVEL PASUNG JIWA KARYA OKKY
MADASARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASI
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan sosiohistoris pengarang novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, (2) Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, (3) Mendeskripsikan aspek moral yang terdapat pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, dan (4) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data, yakni menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara dialektika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) latar sosiohistoris Okky Puspa Madasari yang dikenal sebagai Okky Madasari lahir pada tanggal 30 Oktober 1984 di Magetan, Jawa Timur. (2) struktur novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dapat dilihat dari kepaduan tema dan fakta cerita. Alur yang digunakan dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari adalah alur maju. Tokoh utama dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari adalah Sasana atau Sasa. Latar yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* adalah tempat, waktu, dan sosial. (3) aspek moral yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari terbagi dalam aspek moral kemanusiaan, aspek moral pergaulan, aspek moral keadilan, dan aspek moral keagamaan. (4) novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII semester 1 (ganjil).

Kata kunci: aspek moral, implementasi pembelajaran di SMA, novel *Pasung Jiwa*, dan sosiologi sastra.

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) to describe sosiohistoris novelist airborne Life works Okky Madasari, (2) Describe the elements that membangun novel airborne Life works Okky Madasari, (3) Describe the moral aspects contained in the novel airborne Life works Okky Madasari, and (4) Describe the implementation of novel Pasung Jiwa research by Okky Madasari. The method used is descriptive qualitative. Data collecting techniques, namely using library techniques, refer to, and record. Validity of data used in this research is triangulasi theory. Data analysis techniques in this study using data analysis techniques dialectically. The results of this study indicate that (1) the background sosiohistoris Puspa Okky Madasari known as Okky Madasari born on October 30, 1984 in Magetan, East Java. (2) the novel structure of Pasung Jiwa by Okky Madasari can be seen from the cohesiveness of the theme and the facts of the story. The plot used in Okky Madasari's novel Pasung Jiwa is an advanced groove. The main character in the novel Pasung Jiwa by Okky Madasari is Sasana or Sasa. The background contained in the novel Pasung Jiwa is place, time, and social. (3) the moral aspects contained in the novel Soul airborne Okky Madasari

work is divided into the moral aspect of human, social moral aspect, the moral aspect of justice, and moral aspects of religion. (4) novel Soul airborne Okky Madasari work can be implemented in pemebelajaran Indonesian high school class XII semesters 1 (odd).

Keywords: implementation of learning in senior high school, moral value, Pasung Jiwa novel, and sociology of literature.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Al-Ma'ruf, 2010:2). Pengarang menuliskan dunia imajinatifnya melalui bahasa-bahasa yang digunakan sehingga menjadi sebuah karya sastra. Bahasa yang digunakan pengarang akan dipahami oleh pembaca sehingga akan menghasilkan pemahaman tersendiri.

Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari merupakan salah satu karyanya yang menarik untuk diteliti. Melalui novel tersebut, pengarang berupaya untuk mengeksplor kisah hidup seseorang anak bernama Sasana. Dia adalah anak orang yang mapan. Namun, semua yang dilakukan olehnya dianggap salah oleh ibunya. Ketika ibunya mengetahui bahwa Sasana suka mendengarkan lagu dangdut dan berjoget dengan lemah gemulai. Semua yang dilakukan oleh Sasana dianggap tidak benar. Adanya cuplikan cerita seperti itu, penelitian ini meneliti mengenai aspek moral yang terdapat pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Sehingga novel dapat digunakan sebagai salah satu bentuk wujud sastra mampu menjadi materi pembelajaran untuk siswa khususnya siswa SMA.

Okky Puspa Madasari juga dikenal sebagai Okky Madasari adalah seorang pengarang Indonesia. Novel pertamanya *Entrok*. Dua novel lainnya adalah *Maryam* dan *Pasung Jiwa*. Novel-novel tersebut juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris masing-masing dengan judul *The Years of the Voiceless*, *The Outcast*, dan *Bound*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosiohistori pengarang novel *Pasung Jiwa*, (2) mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, (3) mendeskripsikan

aspek moral dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, dan (4) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Aspek Moral dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi pada Pembelajaran Sastra di SMA.

Menurut Piaget (dalam Al-Ma'ruf, 2010:18) bahwa strukturalisme adalah semua doktrin atau metode yang dengan suatu tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan hanya sekedar sekumpulan unsur yang terpisah-pisah, melainkan suatu gabungan unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, sehingga yang satu tergantung pada yang lain dan hanya dapat didefinisikan dalam dan oleh hubungan perbandingan dan pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan.

Stanton (2007:20) mendeskripsikan bahwa unsur-unsur (struktur) dalam karya sastra terdiri atas tema, fakta cerita (alur/plot, karakter/penokohan, latar/*setting*), dan sarana sastra.

1.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan satu pengalaman begitu diingat (stanton, 2007:36).

1.2 Fakta Cerita

1.2.1 Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013:167) menyatakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lainnya.

Tasif (dalam Nurgiyantoro, 2013:209) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

(1) Tahapan *situation* (tahap penyituasian)

Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

(2) Tahapan *generating circumstances* (tahap pemunculan masalah)

Tahap ini adalah tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

(3) Tahapan *rising action* (tahap peningkatan konflik)

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.

(4) Tahapan *climax* (tahap klimaks)

Konflik dan atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.

(5) Tahapan *denouement* (tahap penyelesaian)

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

1.2.2 Penokohan

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesutau karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penokohan dapat dibedakan menjadi tiga jenis tokoh. Pertama berdasarkan peran tokoh tersebut dibagi menjadi dua yakni, tokoh utama dan tokoh tambahan. Kedua berdasarkan aspek yang ada yakni secara fisiologis, sosiologis, dan secara psikologis tokoh. Ketiga berdasarkan karakter tokoh menjadi dua yakni, tokoh kompleks dan tokoh sederhana

1.2.3 Latar (*Setting*)

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:302) mengatakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

1.3 Sarana Sastra

Sarana sastra adalah metode pengarang untuk memilih dan menyusun detail atau bagaian-bagian cerita, agar tercapai pola yang bermakna. Tujuan sarana cerita ini adalah agar pembaca dapat melihat fakta-fakta cerita melalui sudut pandang pengarang. Sarana cerita terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa, simbol-simbol, imajinasi, dan juga cara pemilihan judul di dalam karya sastra (Stanton, 2007:47).

1.4 Aspek Moral

Bertens (2000:7) menyatakan bahwa, kata moral secara etimologi sama dengan etika walaupun bahasa awalnya berbeda. Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Suseno (1991:141) mengklasifikasi moral ke dalam empat kategori, yaitu.

a. Moral kemanusiaan

Moral kemanusiaan adalah sifat kodrat manusia tentang tingkah laku buruk perbuatan dan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan manusia yang lain atau masyarakat, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Aspek moral kemanusiaan dengan masyarakat, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan.

b. Moral pergaulan

Moral pergaulan pada dasarnya merupakan persoalan masyarakat yang berdasarkan interaksi sosial dalam hubungan antar individu

dan mengarah pada tanggung jawab pada diri sendiri, percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga dapat berkembang ke arah positif.

c. Moral keadilan

Moral keadilan adalah kewajiban untuk memberikan perilaku yang sama kepada semua orang dalam pembagiannya dari pada baik dan yang buruk, dalam pemberian bantuan, tugas-tugas, dan fungsi-fungsi sosial, dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan mereka.

d. Moral keagamaan

Moral keagamaan secara umum sifat kodrat manusia yang berusaha untuk menunjukkan sifat patuh dan berbakti kepada Tuhan.

Pentingnya sebuah pembelajaran sastra di sekolah tidak lepas dari berbagai fungsi dasar sastra yang sebagaimana dijelaskan Lazar (dalam Al-Ma'ruf 2012) bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional dalam mempelajari bahasa; (3) sebagai alat untuk stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Dalam bahasa yang lebih sederhana pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, moral, dan kultural.

Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:65-66) adalah: (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat stimulative dalam language acquisition; (4) alat pengembangan kemampuan interpretative; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari adalah metode deskriptif kualitatif. Penyajian deskriptif menyaran kepada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan

fakta dan fenomena tidak berupa angka atau koefisien variabel. Data yang terkumpul berupa bentuk kata-kata bukan angka.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terpancang dan studi kasus (*embaded research and cause study*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosiohistori Okky Madasari

Okky Madasari lahir pada tanggal 30 Oktober 1984 di Magetan, Jawa Timur. Karya Okky Madasari berupa novel antara lain, *Entrok* (2010), *86* (2011), *Maryam* (2012), *Pasung Jiwa* (2013), dan *Kerumunan Terakhir* (2016). Ciri khas kesusastraan Okky Madasari yaitu menggunakan bahasa Jawa, menceritakan kehidupan dalam keluarga, bercerita tentang perbedaan kelompok agama, bercerita tentang tindakan korupsi, bercerita tentang laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan, bercerita tentang lingkungan masyarakat dan bercerita tentang pelecehan perempuan.

3.2 Analisis struktur novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari

3.2.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan satu pengalaman begitu diingat (stanton, 2007:36).

Ketika aku sudah bukan lagi bayi dan memasuki masa kanak-kanak, orangtuaku mendatangkan seorang guru piano untuk mengajariku. Guru itu datang seminggu dua kali pada sore hari. Pada hari-hari guru itu datang, aku selalu dimandikan lebih awal. Lalu pengasuhku membawaku ke ruang tengah; tempat piano keluargaku berada. Hanya satu jam guru itu mengajariku. Tapi rasanya sangat lama. Aku tak menyukainya. Bunyi piano tak lagi indah menyapa telingaku. Ia kini telah menjelma jadi bunyi-bunyian yang mengganggu, yang membuatku selalu merasa dikejar-kejar atau terkurung dalam ruangan. Apa yang harus kulakukan? Tak ada. Aku laki-laki kecil tak berdaya, yang hanya bisa melakukan

setiap hal yang orangtuaku tunjukkan. Aku harus memainkan piano itu. (*Pasung Jiwa*, 2013:14)

Kutipan di atas dapat diketahui bahwa Sasana selalau diminta untuk belajar piano oleh orangtuanya. Sasana tidak menyukai bermain piano namun dia tetap memainkan piano tersebut demi orangtuanya. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa Sasana memiliki sifat pasrah dengan keadaan. Kutipan di atas menunjukkan tema yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari adalah perlawanan atas ketidakadilan dan perjuangan untuk kebebasan dan kemanusiaan.

3.2.2 Fakta Cerita

a. Alur

Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari menggunakan alur maju. Novel tersebut bercerita dari awal hingga akhir. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tahapan-tahapan yaitu tahap penyituan, tahap kemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Berikut ini adalah gambaran mengenai alur pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

A → B → C → D → E

b. Penokohan

Sasana merupakan tokoh utama berperan sebagai tokoh protagonis dalam novel *Pasung Jiwa* mengingat fungsi sentralnya dalam keseluruhan struktur novel. Sasana menjadi sorotan dan penggerak seluruh cerita. Tokoh lainnya dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari adalah Cak Jek, Ibu, Masita, Ayah, Melati dan Elis.

c. Latar

Latar tempat terjadi di Jakarta, Malang, Batam, Batu, rumah sakit, dan kantor koramil. Latar waktu terjadi pada

tahun 1993 hingga tahun 1995. Latar sosial pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari menceritakan tentang perilaku tidak adil dan perjuangan untuk kebebasan yang dialami oleh tokoh Sasana.

3.3 Analisis aspek moral dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari

Karya-karya yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma dan moral. Melalui karya sastra, seorang pengarang mampu menyisipkan nilai-nilai moral yang tidak bersifat menggurui atau memberatkan, sehingga pesan-pesan moral itu dapat ditangkap penikmat sastra dengan baik. Sastra menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Suseno (dalam Mulato, 2006:60) mengklarifikasikan moral ke dalam empat kategori, yaitu moral kemanusiaan, moral pergaulan, moral keadilan, dan moral keagamaan. Berikut aspek-aspek yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

1) Aspek moral kemanusiaan

Aspek moral kemanusiaan dalam hubungannya manusia dengan Tuhan dapat digambarkan melalui tokoh Jaka Baru. Ia mengingat Tuhan dan melakukan hal-hal baik untuk agama. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Kini aku Jaka Baru pejuang untuk agama dan Tuhanku. Orang bersih yang dihormati. Orang berani yang ditakuti. Kata-kataku adalah perintah, kemarahanku adalah ancaman besar. Aku bisa berbuat apa saja. Aku punya ketakutan, aku punya kekuasaan. Dua hal yang tak pernah aku miliki sepanjang hidupku sebelumnya. (*Pasung Jiwa*, 2013:265).

2) Aspek moral pergaulan

Penggambaran moral pergaulan ditunjukkan terhadap tokoh Jali, bahwa ia mempunyai pergaulan yang positif. Ia mengajak Jaka untuk bekerja demi kebaikan. Hal tersebut dapat di lihat dalam kutipan di bawah ini.

“Mau gabung sama kita?”

Gabung ngapain, Bang?” aku balik bertanya.

“Jaga keamanan. Buat agama, buat negara. Buat kebaikan kita semua,” jawabnya tegas.

Aku melongo. Apa kupingku salah dengar? Atau orang ini sedang mabuk atau sedang menggodaku dengan guyonan?

“Kami serius,” katanya. “Kmai suka mengajak anak-anak muda yang memang mau bergabung. (*Pasung Jiwa*, 2013:250).

3) Aspek moral keadilan

Pada penelitian ini mengungkap aspek moral keadilan yang diamali oleh Sasana. Ia diperlakukan sama seperti yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Aku tak tega melihat Sasa malam itu. Karena arasa ibu aku buru-buru mengajak anak buahku untuk menyudahi semuanya dan membawa Sasa ke kantor polisi. Bisa dibayangkan bila itu tidak kulakukan: Sasa akan jadi barang mainan. Menelanjangi Sasa saja tidak akan cukup untuk mereka. Sasa harus diberi pelajaran. Pelajaran yang pantas bagi seorang bencong dan penghibur yang menyebarkan kemaksiatan. Pelajaran yang akan membuat seorang bencong jera dan kembali ke kodratnya. Aku pernah melakukannya. Saat merazia bencong-bencong di jalanan pada malam bulan puasa. Kami melakukan bersama-sama. Menelanjangi lalu menggunakan bencong-bencong itu untuk kepuasan kami. Melakukannya dengan bencong bukan zina, *to*? Lagi pula kami melakukannya hanya agar mereka kapok dan kembali ke jalan yang benar. (*Pasung Jiwa*, 2013:298).

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap Jaka menunjukkan keadilan kepada sesama. Jaka tidak memandang siapa pun dalam memberi hukuman demi kebaikan agama.

4) Aspek moral keagamaan

Pada novel *Pasung Jiwa* diuraikan mengenai kewajiban moral keagamaan merupakan jalan bagi manusia untuk menuju Tuhan, yang ditunjukkan sikap Jali mengajak Jaka untuk salat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Aku diberi tempat tidur dalam kamar yang ditempati empat orang. Jali salah satunya. Di bagian belakang rumah terdapat enam kamar berderet seperti asrama. Azan magrib dari masjid sebelah terdengar. Jali mengajakku salat bersama. Aku sebenarnya mau menolak. Bertahun-tahun aku tak pernah salat. Bahkan bisa dibilang sejak kecil akunya salat ketika Lebaran dan ada salat bersama di sekolah. Aku tak bisa salat. Tapi kok rasanya mulutku terkunci. Aku tak sampai hati menolak ajakan Jali. Jadilah sore ini akuk salat, mengikuti apa saja yang dilakukan orang di depanku, sementara pikiranku terus berputar-putar kemana. Usai salat, sang pemimpin memberi ceramah di depan. Isinya tak jauh-jauh dari yang tadi aku dengar. Tentang menjaga agama, menjaga Allah. Melakukan apa saja demi kebenaran. (*Pasung Jiwa*, 2013:252).

3.4 Implementasi novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai pembelajaran sastra di SMA

Hasil penelitian novel *Pasung Jiwa* dapat diimplementasikan dalam fungsi sastra (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya. Novel *Pasung Jiwa* dapat digunakan oleh siswa untuk merangsang dan menggambarkan pengalaman, perasaan dan pendapatnya. (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional dalam mempelajari bahasa Indonesia. Novel *Pasung Jiwa* dapat membantu siswa memahami pernyataan, ungkapan, serta tekanan dalam novel merupakan alat yang digunakan oleh siswa. (3) sebagai alat untuk stimulasi dalam memperoleh kemampuan berbahasa. Novel *Pasung Jiwa* dapat membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan, memberi

informasi, dan membujuk siswa untuk menggunakan kosa kata yang baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Aspek Moral dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

Latar sosiohistori Okky Madasari lahir pada tanggal 30 Oktober 1984 di Magetan, Jawa Timur. Struktur yang membangun novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari memuat tema dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar/setting) yang terdapat dalam novel. Tema dalam novel yaitu perlawanan atas ketidakadilan dan perjuangan untuk kebebasan dan kemanusiaan. Alur yang digunakan dalam novel adalah alur maju. Tokoh yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* yaitu Sasana/Sasa, Cak Jek/Jaka Wani/Jaka Baru, Ayah, Ibu, Melati, Elis, dan Masita. Aspek moral dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari meliputi aspek moral kemanusiaan, aspek moral pergaulan, aspek moral keadilan, dan aspek moral keagamaan. Aspek moral kemanusiaan dalam novel *Pasung Jiwa* yaitu aspek moral kemanusiaan yang berhubungan manusia dengan masyarakat atau orang lain, baik hubungan dirinya sendiri, maupun hubungannya dengan Tuhan dapat dilihat bagaimana manusia itu dalam menjalankan norma-norma kemanusiaan. Aspek moral pergaulan dalam novel *Pasung Jiwa* terdapat aspek pergaulan negatif dan positif. Aspek moral keadilan yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* adalah menegakkan keadilan dan memberi hukuman untuk semua kalangan umum demi menegakkan kebaikan agama. Aspek keagamaan yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* adalah agama tidak memperbolehkan seseorang untuk mengambil untung atau laba ketika meminjamkan uang kepada seseorang dan memberi peringatan ketika waktu sholat telah tiba. Hasil analisis terhadap novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dapat diimplementasikan pada pembelajaran kelas XII semester 1 (ganjil) kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.

Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Pelajar.

Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Madasari, Okky. 2013. *Pasung jiwa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suseno, Franz Magnis. 199. *Etika Dasar Masala-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: kanisius.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.